

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat No. II/ MPR/ 1988 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara, Sektor Kebudayaan, butir *f* (GBHN, 1988 : 420) dinyatakan bahwa pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia perlu terus ditingkatkan, serta penggunaan secara baik, benar, dan penuh kebanggaan perlu makin dimasyarakatkan. Pembinaan yang dimaksudkan GBHN itu mencakupi pembinaan bahasa lisan dan bahasa tulis.. Sejalan dengan itu, bahasa yang dipakai dalam surat kabar, majalah, dan media cetak yang lain sedapat-dapatnya menghindari kesalahan pemakaian kaidah bahasa, baik dalam berita-beritanya, dalam ulasan dan komentarnya, maupun dalam iklan-iklannya.

Surat kabar merupakan media komunikasi yang menggunakan ragam bahasa tulis. Dalam ragam bahasa tulis, kejelasan informasi lebih banyak didukung oleh kerapian, keteraturan ejaan, tanda baca, dan keefektifan kalimat. Seorang komunikator bahasa tulis harus menerapkan kaidah kebahasaan yang benar di dalam tulisannya. Dalam hasil pengamatan saya jika penulis mengabaikan kaidah kebahasaan, pembaca akan sulit memahami pesan yang disampaikan.

Lampung Post, Radar Lampung, Lampung Ekspres, Rakyat Lampung, dan Tribun Lampung merupakan surat kabar yang terbit di Bandarlampung. Surat kabar

tersebut memuat informasi yang bersifat internasional, nasional, regional (daerah), dan dibaca oleh sebagian masyarakat Lampung, baik dari kalangan bawah, menengah, maupun kalangan atas. Oleh karena itu, surat kabar yang terbit di Bandarlampung memiliki lebih banyak peluang dalam pembinaan dan pengembangan bahasa di Indonesia bagi masyarakat Lampung.

Salah satu jenis informasi dalam surat kabar harian adalah iklan baris. Jenis iklan ini merupakan bagian yang cukup penting dalam surat kabar karena iklan baris merupakan suatu proses komunikasi yang mempunyai kekuatan sangat penting sebagai alat pemasaran yang membantu menjual barang dan jasa, memberikan layanan, serta gagasan atau ide-ide. Iklan baris dalam sebuah surat kabar harus menyajikan informasi yang singkat, penuh makna, sangat sederhana dan menarik bagi para pembacanya. Iklan baris merupakan iklan yang menjadi sorotan dari sebuah surat kabar karena pembaca akan langsung melihat dan membacanya pada halaman iklan atau pariwisata. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan dalam iklan baris hendaknya bahasa pers yang komunikatif. Hal ini karena pembaca yang kurang menguasai kaidah bahasa yang benar akan mudah dipengaruhi. Bahkan, cenderung mencontoh atau meniru penggunaan bahasa dalam surat kabar. Penggunaan bahasa yang salah melalui surat kabar lebih luas pengaruhnya dari media lain karena surat kabar menggunakan bahasa tulis yang dapat dibaca berulang-ulang.

Dalam penulisan iklan baris, pemasang iklan umumnya tidak mengikuti aturan-aturan yang berlaku yang sesuai dengan EYD, sehingga iklan baris memiliki karakteristik yang khas dalam penggunaan singkatan dan akronim yang berbeda

dengan singkatan dan akronim yang digunakan pada tulisan lain. Oleh karena itu penulis merasa perlu meneliti pola-pola singkatan dan akronim yang terdapat pada surat kabar yang terbit di Bandarlampung yaitu *Lampung Post*, *Radar Lampung*, *Lampung eksprs*, *Rakyat Lampung*, dan *Tribun Lampung*.

Dalam pembelajaran bahasa, iklan baris dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini karena iklan baris memiliki bahasa yang sangat khas sehingga memberikan peluang kepada siswa untuk berkomunikasi dalam ranah yang nyata. Selain itu, di dalam iklan baris banyak kebahasaan yang dapat dipelajari, salah satunya adalah gejala bahasa seperti singkatan dan akronim.

Singkatan dan akronim sering dijumpai pada penggunaan bahasa tulis. Dalam buku *Pedoman Ejaan yang Disempurnakan* (1997: 17), singkatan adalah bentuk yang dipendekkan yang terdiri atas satu huruf atau lebih, sementara akronim (1997: 18) adalah singkatan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata yang diperlakukan sebagai kata.

Pola-pola singkatan dan akronim yang ada pada iklan baris tidak hanya mewarnai makna gagasan yang hendak disampaikan oleh penulis, tetapi juga sebagai sarana penghematan. Selain itu, pola-pola singkatan dan akronim yang digunakan dapat menarik minat pembaca, misalnya pada contoh iklan baris berikut BMW 318i Th'02 Silver 99% mls. msn thn lm, Nego.Hb.081279498000 maksud dari iklan baris tersebut adalah dijual mobil merek BMW tipe 318i keluaran tahun 2002

berwarna silver dengan kondisi mesin yang masih baik, bila ada pembeli yang berminat dapat menghubungi penjual di nomor 081279498000.

Berdasarkan besarnya pengaruh surat kabar terhadap pengembangan bahasa Indonesia serta menariknya singkatan dan akronim, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji iklan baris dari segi pola-pola singkatan dan akronim. Judul penelitian penulis adalah “Pola-pola singkatan dan akronim pada iklan baris surat kabar yang terbit di Bandarlampung edisi Februari 2010 dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa di SMP?”.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas penelitian ini, penulis merumuskan masalah penelitian “Bagaimanakah pola-pola singkatan dan akronim pada iklan baris surat kabar yang terbit di Bandarlampung edisi Februari 2010 dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa di SMP?”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pola-pola singkatan dan akronim pada iklan baris surat kabar yang terbit di Bandarlampung edisi Februari 2010 dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa di SMP.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis pada bidang kebahasaan dan aplikasinya terhadap pemahaman masyarakat.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis yaitu dapat menambah referensi penelitian dibidang kebahasaan, khususnya tata ejaan dan istilah sehingga penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi para peneliti selanjutnya dalam pengembangan teori tata ejaan dan istilah.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, berkaitan dengan hal-hal berikut.

1. menambah pengetahuan kosa kata tentang pola-pola singkatan dan akronim;
2. hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa khususnya untuk penelitian di bidang pendidikan bahasa Indonesia.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. sumber data penelitian ini adalah iklan baris surat kabar yang terbit di Bandarlampung edisi Februari 2010 yaitu *Lampung Post*, *Radar Lampung*, *Lampung Ekspres*, *Rakyat Lampung*, dan *Tribun Lampung*;
2. data penelitian ini adalah singkatan dan akronim yang terdapat dalam iklan baris surat kabar yang terbit di Bandarlampung edisi Februari 2010.